

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pembahasan ini akan dilakukan penulis dengan merujuk pada hasil paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada uraian ini peneliti akan mengungkap mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasikannya sesuai fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut :

#### **1. Pelaksanaan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Quran Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Doko.**

Pelaksanaan metode usmani dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Doko Blitar telah direncanakan dengan matang sebelumnya baik dari pihak sekolah, dalam perencanaannya metode usmani masuk pada kegiatan intrasekolah, dengan alokasi waktu 1x40 menit satu minggu sekali. Alasan SMP Negeri 1 Doko Blitar memilih metode usmani sebagai jalan atau cara untuk menyampaikan materi membaca Al-Qur'an karena metode usmani dapat meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa, dimana metode usmani menekankan pada peningkatan pemahaman *Tajwid*, *Makhrarijul Huruf* dan *sifatul huruf* yang disampaikan guru secara klasikal, klasikal-individual dan sorogan. Selain itu metode usmani dalam melakukan evaluasi terdapat dua jenis tes yaitu tes pelajaran dan tes kenaikan juz.

Hal tersebut memang sangat penting untuk dilakukan oleh pihak sekolah dalam merencanakan jenis metode yang digunakan karena sesuai dengan kajian

teori bahwa pemilihan metode pembelajaran itu sangat penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

Berkaitan dengan motivasi terdapat dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik kali ini kita akan kaitkan motivasi ekstrinsik dengan metode usmani. Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman adalah “motif- motif yang aktif karena adanya perangsang dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang”. Akhirnya, dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.<sup>1</sup>

Sehingga dari pernyataan diatas dapat dijelaskan kembali bahwa SMP Negeri 1 Doko memilih metode usmani dalam kegiatan belajar mengajar membaca Al-Qur'an salah satunya adalah Agar siswa termotivasi dengan penggunaan metode yang tepat sebagai perangsang dari luar diri siswa.

Selain hal diatas guru membuat perangkat pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) metode usmani, dan dalam pelaksanaannya guru menggunakan tiga teknik yaitu sorogan, klasikal dan klasikal-individual.

Dalam pelaksanaannya terlihat sesuai dengan wawancara dan observasi bahwa guru tetap mengacu pada buku panduan guru pengajar Al-Qur'an (PGPQ) yang telah ada pada kajian teori. Individu/ Sorogan Yaitu mengajar dengan cara satu persatu sesuai dengan pelajaran yang dipelajari atau dikuasai murid. Sedangkan murid yang sedang menunggu giliran atau sesudah mendapatkan giliran, diberi tugas membaca atau menyimak teman lainnya.

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002), hal. 83

Klasikal Yaitu mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah murid dalam satu kelas. Dan Klasikal-Individual yaitu mengajar yang dilakukan dengan cara menggunakan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lain untuk individual.<sup>2</sup>

Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan bapak Mukhlis Huda sebagai berikut :

1. Guru metode usmani menggunakan strategi dengan melihat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an karena Di SMP Negeri 1 Doko kemampuan siswa sangatlah heterogen sehingga penggunaan strategi sangat kondisional melihat materi yang disampaikan namun tetap memiliki acuan seperti halnya kriteria
  - a. Kategori materi sulit menggunakan teknik sorogan/ individual yaitu mengajar dengan cara satu persatu sesuai dengan pelajaran yang dipelajari atau dikuasai murid
  - b. Kategori materi banyak siswa yang tidak bisa maka menggunakan klasikal-individual yaitu mengajar yang dilakukan dengan cara menggunakan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lain untuk individual.
  - c. Kategori materi mudah menggunakan teknik klasikal yaitu mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah murid dalam satu kelas.<sup>3</sup>

Materi pelaksanaan metode usmani menitik beratkan kebenaran *Makhraj*, *sifatul huruf*, *tajwid* dan *waqaf* pada muatan materi setiap Juz yang berbeda dengan target kelas VII mulai dari juz 1 sampai 3.

Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa Tajwid sebagai suatu disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf-huruf dari makhrajnya disamping harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya dalam cara pengucapannya.

---

<sup>2</sup> *Ibid*, ...hal.13

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Mukhlis Huda, Guru Metode Usmani kelas VII Di SMP Negeri 1 Doko, pada hari senin, 26 Oktober 2015

Oleh karena itu ia tidak dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari namun juga harus melalui latihan, praktik dan menirukan orang yang baik bacaannya.

Sehubungan dengan ini, Ibnul Jazari menyatakan, ” aku tidak mengetahui jalan paling efektif untuk mencapai puncak tajwid selain dari latihan lisan dan mengulang-ulang lafazh yang diterima dari mulut orang yang baik bacaannya. Kaidah tajwid itu berkisar pada cara waqaf, *imalah*, *idgham*, penguasaan hamzah, *tarqiq*, *tafkhim*, dan makhraj huruf.”<sup>4</sup>

Dan juga di dalam Al-Qur’an disebutkan bahwa Membaca Al-Qur’an yang paling utama adalah secara tartil, yakni membaca dengan memperhatikan hukum hukum bacaan serta melafalkan huruf-hurufnya dengan sempurna. Allah SWT berfirman :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

“atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.”(QS. Al Muzammil : 4)<sup>5</sup>

Hal tersebut selain dibuktikan dengan teori juga didapatkan dari hasil wawancara dan observasi dengan bapak mukhlis huda sebagai berikut :

Sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan metode usmani menggunakan gabungan tiga metode yaitu 1. Metode riwayat dimana metode riwayat yaitu belajar membaca Al -Quran dengan cara belajar langsung kepada seorang guru cara baca Al-Quran yang benar dan apabila di runtut sanadnya sampai pada ajaran Rasulullah SAW, guru metode usmani di SMP Negeri 1 Doko berjumlah 7 telah belajar membaca Al-Qur’an dengan menggunakan metode usmani yang sebelumnya telah di tashih oleh orang yang telah diberi kewajiban Abah saiful bahri yakni pendiri metode usmani. 2. Metode diroyah yaitu metode belajar Al-Quran dengan cara keilmuan yang sesuai dengan tajwid, makharijul huruf dan sifatul huruf. 3. Metode praktis yaitu pembelajaran Al-

<sup>4</sup> Al-Qaththan, *Pengantar Studi*,... hal. 230

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an*, ...hal. 458

Quran dengan menciptakan pembelajaran yang praktis dan mudah dan telah dikemas dengan 8 juz.<sup>6</sup>

Selain hal tersebut guru menciptakan pembelajaran yang menarik dengan kepribadian yang sabar, menarik, humoris dan menyenangkan agar siswa tidak jenuh. Hal ini sangat penting dalam teori motivasi yaitu sesuai dengan pernyataan bahwa Model pembelajaran yang baik adalah adanya tauladan dari seorang guru yang dapat digugu dan ditiru adalah contoh nyata yang sangat penting bagi siswa. Sebab seorang guru dari ujung kaki hingga otaknya mampu memberikan pancaran aura pikir dan bathin terhadap perilaku dan perbuatan para peserta didik.

Pendekatan “modelling” dimaksudkan sebagai salah satu upaya untuk meneguhkan kepada siswa bahwa mereka butuh model dan sosok yang pantas ditiru dan dijadikan panutan. Langkah dan capaian pendidikan Agama Islam adalah manakala para murid-muridnya membicarakan kebaikan dan kualitas para guru-gurunya. Karena para guru pendidikan agama Islam mampu menjadi spirit, suri tauladan, inspirasi dan sumber kreator bagi murid-muridnya.

Pendekatan model ini, mengajak guru Pendidikan Agama Islam mampu menciptakan ilustrasi atau contoh riil. Siswa akan mudah digerakkan untuk melakukan shalat berjamaah, membaca Al-Qur’an dan seterusnya bilamana para gurunya juga telah melakukan dan memberi contoh terlebih dahulu. Sebaliknya, jika guru hanya menyuruh dan menginstruksikan tanpa disertai dengan contoh, maka akan sulit menggerakkan mereka untuk melakukan walaupun itu tujuan sangat baik dan mulia.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Mukhlis Huda, Guru Metode Usmani kelas VII Di SMP Negeri 1 Doko, pada hari senin, 26 Oktober 2015

<sup>7</sup> Mujtahid, *Reformulasi Pendidikan*, ...hal.93-94

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membangkitkan motivasi belajar seorang guru harus memiliki pribadi yang baik karena guru selalu digugu dan ditiru oleh siswa. Sehingga menjadi guru harus dapat memberikan contoh dan menjadi figure paling utama dilingkungan sekolah.

Sesuai dengan paparan diatas dalam menerapkan metode usmani menggunakan teknik sorogan, klasikal dan klasikal-individual selain itu guru dapat menjadi suri tauladan bagi siswanya, dan ketika pelaksanaan metode usmani langkah-langkah yang dilakukan guru menurut observasi adalah sebagai berikut:

ketika pembelajaran berlangsung guru menyampaikan salam, melakukan absensi, memimpin do'a, kemudian guru menyampaikan materi awal pada saat itu guru sampai pada materi juz 1 pada halaman 32 sampai dengan 42 mengenai materi bacaan huruf yang berangkai dan latihan nama-nama huruf hijaiyah, untuk memulai kegiatan inti guru menjelaskan huruf hijaiyah berangkai dalam 1 kelompok baca kemudian guru memberikan contoh bacaan selanjutnya siswa melanjutkan sampai dengan kolom terakhir secara klasikal. Disela bacaan terdapat siswa yang membaca salah guru membimbing untuk bacaan yang salah diulangi kembali dengan teknik klasikal-individual yaitu siswa yang salah membaca sendiri kemudian dilanjutkan kembali secara klasikal. Selesai membaca guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya bacaan yang belum siswa pahami. Jika tidak ada guru memberikan pesan moral pada akhir pelajaran dan motivasi untuk semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Setelah itu guru menutup dengan do'a, guru mengucapkan salam penutup.<sup>8</sup>

Dari paparan data diatas sesuai dengan adab dalam membaca Al-Qur'an yaitu Membaca Ta'awwudz disunnahkan agar sebelum membaca Al-Qur'an terlebih dahulu membaca ta'awwudz.

اعوذ بالله من الشيطان الرجيم

---

<sup>8</sup> Hasil observasi, dikelas VII B Metode Usmani Di SMP Negeri 1 Doko, pada hari selasa, 3 November 2015

“*Aku berlindung kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk (terajam).*”<sup>9</sup>

Ta’awudz hukumnya sunnah bukan wajib, sunah bagi setiap orang yang membaca Al-Qur’an baik saat shalat maupun diluar shalat, sunah pula membacanya disetiap rakaat shalat berdasarkan pendapat yang paling shahih diantara dua pendapat para ulama.<sup>10</sup>

Kemudian guru memimpin dalam berdoa baik akan memulai maupun selesai pembelajaran, berdoa sangat penting sekali karena Menurut istilah *Syara’*, doa berarti memohon sesuatu yang bermanfaat dan memohon terbebas atau tercegah dari sesuatu yang memudharatan.<sup>11</sup>

Dari pembahasan diatas peneliti menemukan suatu hal baru bahwa penerapan metode usmani dengan materi yang menekankan kejelasan *Makhrāj*, *sifatul huruf dan tajwid* serta penggunaan teknik klasikal, klasikal individual dan sorogan, guru menerapkan prinsip metode usmani DakTun (tidak menuntun) namun guru tetap TiWasGas (Teliti Waspada dan Tegas) sehingga siswa dapat mandiri dalam membaca Al-Qur’an namun tetap pada pengawasan guru sampai siswa dapat membedakan salah dan benarya dalam membaca Al-Qur’an sesuai tatanan *tajwid* sehingga siswa bisa memahami pentingnya membaca Al-Qur’an serta manfaat membaca Al-Qur’an.

Penemuan lainnya adalah bahwa belajar membaca Al-Qur’an juga dapat diterapkan disekolah umum dengan kelas besar maupun kecil menggunakan metode belajar membaca Al-Qur’an salah satunya dengan metode usmani yang

---

<sup>9</sup> Alfan, *Membaca, ...* hal.9

<sup>10</sup> Yahya bin syaraf, *At-Tibyan Adab, ...* hal.76

<sup>11</sup> Risma Rismawati, *Kumpulan doa sehari-hari*, (Jakarta:PT.MAPAN (Mitra Aksara Panaitan), 2009), hal.1

peneliti lakukan bahwa penerapan metode usmani dapat meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Doko

## **2. Evaluasi Metode Usmani Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Quran Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Doko.**

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Padanan kata evaluasi adalah *assessment* yang menurut Tardif et al berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seseorang siswa sesuai dengan criteria yang telah ditetapkan.<sup>12</sup>

Untuk mengetahui keberhasilan murid dalam belajar Al-Quran dengan metode usmani, guru harus mengadakan evaluasi/ test kemampuan membaca kepada setiap murid.

Dari hasil wawancara terkait evaluasi terdapat dua jenis evaluasi yaitu tes pelajaran, tes kenaikan juz. Untuk tes pelajaran dilakukan setiap pertemuan setelah kegiatan inti dengan teknik sorogan/individual dan Klasikal Baca Simak, sedangkan untuk test kenaikan juz ada 2 waktu yaitu ketika selesai materi dalam 1 juz dan ketika remidi. Pada saat evaluasi test pelajaran guru menggunakan teknik sorogan/individual dengan cara siswa membaca materi yang telah dipelajari, untuk test kenaikan Juz guru menggunakan teknik sorogan/individual sesuai halaman yang sudah ditentukan pada RPP, dan untuk remidi guru menggunakan teknik KBS (Klasikal Baca Simak), yaitu guru menjelaskan kembali materi sampai siswa benar-benar dirasa paham kemudian siswa mengulangi bacaan dengan

---

<sup>12</sup> Syah Muhibbin, *psikologi belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2012), hal. 197

teknik sorogan/ individual. Media penyampaian materi dengan LCD proyektor dan alat peraga usmani.

Hal ini sudah sesuai dengan panduan buku PGPQ yang memang seharusnya dilakukan oleh seorang guru seperti pada kajian teori yaitu :

**a. Test Pelajaran**

Yaitu tesy/ evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas terhadap murid yang telah menyelesaikan pelajarannya dengan ketentuan murid harus LCTB dalam membaca. Evaluasi dilakukan setiap saat/ pertemuan tergantung kemampuan murid.

**b. Test Kenaikan Juz**

Yaitu test/ evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah (atas guru ahli Al-Quran yang ditunjuk) terhadap murid yang menyelesaikan juz masing- masing. Test/ evaluasi dilakukan setiap saat tergantung kemampuan murid dengan syarat murid tersebut harus telah menyelesaikan menguasai juz/ modul yang telah dipelajari.<sup>13</sup>

Bahkan yang menarik disini SMP Negeri 1 Doko setelah melakukan evaluasi ada tindak lanjut yakni remidi dengan memiliki alat peraga metode usmani dan juga media LCD Proyektor sebagai penunjang agar siswa lebih paham tentang materi yang mereka belum ketahui.

---

<sup>13</sup> Saiful Bahri, *Buku Pedoman PGPQ*, (Blitar: Pon. Pes. Nurul Iman, 2010)., hal. 17

Penemuan baru yang peneliti dapatkan adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan diberikan evaluasi akan meningkatkan belajar membaca Al-Qur'an siswa, evaluasi membaca Al-Qur'an dilakukan pada setiap pertemuan dan juga untuk kenaikan juz sehingga apabila tingkat pertama belum lulus harus belajar kembali dengan guru sampai benar-benar memahami sebagai tindak lanjutnya. Dan hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Doko.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Quran Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Doko.**

Dalam suatu proses untuk mencapai tujuan pasti terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dan harus diperhatikan, baik itu faktor pendukung maupun penghambat. Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi metode usmani dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Quran siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Doko sangat beragam.

Menurut keterangan bapak Muhammad mukhlis huda bahwa faktor pendukung pelaksanaan metode usmani dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa terdapat beberapa hal yang telah melengkapi proses pembelajaran tersebut antara lain sumber belajar, media pembelajaran, sarana dan prasarana sekolah, guru yang profesional, lengkapnya administrasi guru seperti RPP, buku pedoman sebagai acuan guru dalam pembelajaran, adanya *reward* untuk siswa dan yang paling penting adanya dukungan sepenuhnya dari sekolah.

Sumber belajar memang sangat penting dan menjadi unsur terpenting dalam proses pembelajaran karena sumber belajar sangat bermanfaat dalam memperluas cakrawala sajian yang ada didalam kelas, dapat memberi informasi yang positif apabila diatur dan direncanakan pemanfaatannya secara tepat dan juga berfungsi memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual.<sup>14</sup>

Tak lain dengan media pembelajaran, posisi media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran tanpa media komunikasi tidak akan terjadi dan proses komunikasi juga tidak akan berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran.<sup>15</sup>

Hal itu tidak lepas dari dukungan sekolah dengan guru yang profesional dengan kriteria yang telah dijelaskan pada Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 dan PP No. 19 tahun 2005 Pasal 28 ayat 3 bahwa kompetensi guru profesional meliputi empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Menurut Sunaryo Asosiasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Indonesia (ALPTKI) dalam kongresnya di Bandung tanggal 19 – 21 Januari 2006 dan Rapat Kerja I di Surabaya pada tanggal 26 – 28 Januari 2006 merumuskan keempat kompetensi tersebut dalam rincian sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> [http: nurul-pai.blogspot.co.id/2013/01/sumber belajar.html](http://nurul-pai.blogspot.co.id/2013/01/sumber-belajar.html) diakses tanggal 12 februari 2016 jam. 10.30 Am

<sup>15</sup> [Belajarsikologi.com/pengertian-media-pembelajaran](http://Belajarsikologi.com/pengertian-media-pembelajaran). Diakses tanggal 12 februari 2015, jam 10:46 Am

1. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi: (1) Pemahaman peserta didik, (2) Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, (3) Evaluasi pembelajaran, dan (4) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensinya.
2. Kompetensi kepribadian merupakan penguasaan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, wibawa, jadi teladan bagi anak, dan berakhlak mulia.
3. Kompetensi sosial merupakan kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik/tenaga kependidikan lain, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.
4. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan lebih mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi.<sup>16</sup>

Ke-empat kriteria tersebut telah dipaparkan oleh guru maupun siswa yang telah merasakannya setiap waktu dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode usmani sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti jejak para gurunya.

Kemudian menurut bapak masrur selaku waka kurikulum dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an lingkungan nyaman, bersih dan strategis menjadi faktor utama proses pembelajaran metode usmani sehingga tidak adanya gangguan ketika siswa belajar.

Dari hasil wawancara siswa senada dengan yang disampaikan siswa lain bahwa guru-guru memiliki kepribadian yang baik sehingga siswa merasa senang dan pembelajaran tidak menjenuhkan.

---

<sup>16</sup> Mursidin, *Profesionalisme Guru*, (sedaun: Jakarta Timur, 2011), hal. 77-78

Sedangkan Faktor penghambat metode usmani dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Doko yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tidak sesuai dengan target waktu pembelajaran karena terdapat kegiatan sekolah, adanya rapat mendadak, dan libur sekolah sehingga mengurangi alokasi waktu dalam perencanaan namun hal itu dapat diatasi dengan mengganti jam pelajaran atau mengganti guru yang lain pada jam pelajaran saat itu.

Penemuan baru dari penjelasan diatas adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan salah satu metode belajar membaca Al-Qur'an seperti metode usmani itu sangat penting tidak hanya pada sekolah islam saja yang diutamakan namun sekolah umum pun juga penting untuk diberikan didikan sesuai dengan agama siswa, dan hal ini perlu adanya dukungan pihak sekolah, dan disertai guru yang profesional, dikemas dengan penyampaian materi yang kreatif dan inovatif, sarana-prasarana sekolah lengkap, media dan sumber belajar membaca Al-Qur'an sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Doko.